

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMOTIVASI
MAHASISWA
BERKEINGINAN MENJADI ENTREPRENEUR
(Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Angki Adi Tama

C2A606008

Manajemen Reguler II

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Angki Adi Tama
Nomor Induk Mahasiswa : C2A606008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMOTIVASI
MAHASISWA BERKEINGINAN
MENJADI ENTREPRENEUR**

Dosen pembimbing : Dr. Hj Indi Djastuti, MS

Semarang, 16 september 2010

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hj Indi Djastuti, MS)

NIP. 19570218 198403 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Angki Adi Tama
Nomor Induk Mahasiswa : C2A606008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMOTIVASI
MAHASISWA BERKEINGINAN
MENJADI ENTREPRENEUR (studi
kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas
Ekonomi Universitas Diponegoro)**

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal 12 Oktober 2010

Tim Penguji :

1. Dr. Hj Indi Djastuti, MS (.....)
2. Ismi Darmastuti, SE., MSi (.....)
3. Drs. Prasetyono, MSi (.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *“..... Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*

(QS. Al Insyirah : 5-8)

- *“Hanya penderitaan hidup yang mengajarkan manusia untuk menghargai kebahagiaan dan kebaikan serta kebagusan hidup”*

(Hadist)

- *“Gunakanlah keikhlasan sebagai kekuatan dalam bertindak, dan jadikanlah keberserahan sebagai hasilnya, lalu perhatikan apa yang terjadi.....”*

(Mario Teguh, golden ways)

DENGAN RASA SYUKUR YANG MENDALAM SKRIPSI INI KU

PERSEMBAHKAN KEPADA :

- ✓ *Bapak, Ibu dan kedua kakaku tercinta yang selalu memberi motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terimakasih atas kesabaran dan do'a yang tak pernah putus, serta kasih sayang yang takan tergantikan.*

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Angki Adi Tama menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA BERKEINGINAN MENJADI ENTREPRENEUR (studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNDIP)** merupakan hasil karya atau hasil tulisan saya sendiri. Dengan demikian, saya menyatakan bahwa sesungguhnya dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau menulis ulang dalam bentuk rangkaian kalimat yang merupakan pemikiran atau gagasan atau pendapat orang lain, yang seolah-olah saya akui sebagai hasil karya atau tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya salin atau tulis ulang atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan atau nama penulis aslinya.

Apabila saya melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hal diatas tersebut, baik yang disengaja maupun tidak, maka dengan ini saya menyatakan akan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil karya atau hasil tulisan saya sendiri. Apabila kemudian saya terbukti melakukan kecurangan, melakukan tindakan menyalin atau menulis ulang tulisan orang lain yang seolah-olah merupakan hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijazah dan gelar yang akan saya peroleh dari universitas maka akan batal saya terima.

Semarang, 16 September 2010

Pembuat pernyataan,

Angki Adi Tama

NIM. C2A606008

ABSTRAK

Isu kewirausahaan menjadi isu penting bagi Negara kita tatkala Indonesia memasuki perkembangan dan bersiap menyongsong era perdagangan bebas baik dalam skala regional maupun internasional. Pemerintah telah mencanangkan gerakan wirausaha untuk mengatasi dan mengantisipasi berbagai permasalahan (pengangguran, kesenjangan social, dan kemandirian ekonomi). Menjadi entrepreneur merupakan alternative paling tepat. Paling tidak, dengan berbisnis atau berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Kampus merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi tempat menempa diri serta meningkatkan *skill*. Kampus member peluang menguasai bidang ilmu yang dapat mendukung usaha. Dan untuk mengetahui semangat berwirausaha dikalangan mahasiswa maka hal yang harus diketahui adalah factor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi seorang entrepreneur.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode regresi, dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh variable independenya yaitu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas terhadap variable dependenya yaitu motivasi mahasiswa menjadi untuk menjadi seorang entrepreneur. Regresi berguna dilakukan terhadap model lebih dari satu variable bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variable terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variable baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Sedangkan untuk penelitian masing-masing variable bebas, juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable terikat. Dapat disimpulkan masing-masing variable bebas baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

Kata Kunci : Motivasi, keberhasilan diri, toleransi akan resiko, merasakan pekerjaan bebas dan entrepreneur.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur** dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Ibu Dr. Hj. Indi Jastuti, M.S. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali Manajemen Reguler II 2006 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
5. Keluarga tercinta sebagai anugrah terbesar dalam hidupku : Ma'e, Bapak, Mbak Ami dan Mbak Darti yang telah memberikan semangat, nasihat, pengertian, kepercayaan, kasih sayang, dan do'a agar aku menjadi orang yang sukses, bahagia dunia akhirat, yang bisa mengangkat derajat Orang Tua, Keluarga, dan bermanfaat bagi Lingkungan, Agama, dan Negara ini, AMIN.
6. Rahayuningtyas sebagai perempuan yang sebentar lagi insyaALLAH akan menjadi istri saya sebagai pendamping hidup yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian dan do'a. Semoga ALLAH memberikan jalan terbaik untuk kehidupan kita, AMIN.
7. Sahabat-sahabatku anak perantauan satu kontrakan di Abimanyu IV no 12, Gandi, Kojek, Suceng, Edo, dan Dani. Sesungguhnya ALLAH SWT sudah mengatur jalan hidup tiap umatnya, tetapi walaupun kita harus berpisah untuk berjalan di Jalan hidup yang telah ditentukan ALLAH, tapi itu dilakukan untuk satu tujuan, esok lebih baik. Ingat sobat, kelulusan bukan untuk memisahkan persaudaraan kita, tapi untuk mempertemukan kita kembali dengan kesuksesan yang diraih dilain tempat dan waktu.
8. Sahabat-sahabat ku di Manajemen Reguler II kelas B, Rindiet Akbar, Ranu, Hadzik, Hakim, Riswar, Tri, terimakasih atas semua senyum, canda, tawa, dan kisah yang telah terukir.

9. Teman-teman Manajemen, Akuntansi, IESP angkatan 2006 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kenangan indah selama di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya segala amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis semoga mendapat balasan dari ALLAH SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Amin.

Semarang, 16 September 2010

Penulis

Angki Adi Tama

NIM : C2A606008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
<i>ABSTRAKSI</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv i
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Pembatasan Masalah.....	14
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.4.1. Tujuan Penelitian	15
1.4.2. Kegunaan Penelitian.....	15
1.5. Sistematika Penulisan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Motivasi.....	18
2.1.2. Wirausaha	22
2.1.3. Keberhasilan Diri Dari Berwirausaha	27
2.1.4. Toleransi Akan Resiko	31
2.1.5. Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.....	33
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	37
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.1.1. Variabel Penelitian.....	40
3.1.2. Definisi Operasional Variabel	41
3.2. Populasi dan Sampel	46
3.2.1. Populasi dan obyek Penelitian	46
3.2.2. Teknik Pengambilan sampel.....	46
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3.1. Jenis Data.....	48
3.3.2. Sumber Data	49
3.4. Metode Pengumpulan Data	49

3.5. Metode Analisis	51
3.5.1. Analisis Data Kualitatif	51
3.5.2. Analisis Data Kuantitatif	53
3.5.3. Analisis Indeks Jawaban	53
3.5.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	
3.5.4.1 Uji Validitas	54
3.5.4.2. Uji Reliabilitas.....	55
3.5.5. Uji Asumsi klasik.....	56
3.5.5.1 Uji Multikolinieritas	56
3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas	57
3.5.5.3 Uji Normalitas Data.....	57
3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.5.7. <i>Goodness of fit model</i> model regresi.....	60
3.5.7.1. uji t	60
3.5.7.2. uji f.....	61
3.5.7.3. analisis koefisien determinasi.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.1.1. Gambaran Umum FE Undip	63
4.1.2. Program pendidikan yang diselenggarakan	66
4.1.3. Visi dan Misi FE Undip	66

4.1.4. Tujuan Fakultas Ekonomi UNDIP.....	67
4.2. Profil Responden	68
4.2.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4.2.2. Profil Responden Berdasarkan Usia.....	69
4.3. Analisis Data	69
4.3.1. Analisis Data Deskriptif	69
4.3.1.1. Deskriptif Variabel Keberhasilan Diri	70
4.3.1.2. Deskriptif Variabel Toleransi Akan Resiko	73
4.3.1.3. Deskriptif Variabel Kebebasan Dalam Bekerja.....	75
4.3.1.3.Deskriptif Variabel Entrepreneur.....	76
4.4. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	77
4.4.1 Uji Validitas.....	77
4.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	79
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	79
4.5.1. Uji Normalitas Data	80
4.5.2. Uji Multikolinieritas.....	82
4.5.3. Pengujian Heteroskedastisitas.....	83
4.6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
4.7. Uji <i>Goodness of Fit</i>	85
4.7.1. Koefisien determinasi (R^2).....	86
4.7.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	87

4.7.3. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t).....	88
4.8. Pengujian Hipotesis.....	88
4.8.1. Pengujian Hipotesis 1.....	88
4.8.2. Pengujian Hipotesis 2.....	89
4.8.3. Pengujian Hipotesis 3.....	89
BAB V PENUTUP	90
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Terdaftar (JMT) FE Undip Dari Tahun 2003/2004 – 2008/2009.....	3
Tabel 1.2 Daftar Peserta Kewirausahaan Mahasiswa S1 FE UNDIP Pada Tanggal 8 Maret 2010	6
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Indicator Penelitian.....	
Tabel 3.2 R^2 Minimum Yang Dapat Diketahui Secara Statistik Dengan Nilai.80 Untuk Sejumlah Variabel bebas dan Ukuran Sampel	44
Tabel 4.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.2 Komposisi Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.3 Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Diri.....	66
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Toleransi Akan Resiko.....	66
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Kebebasan Responden Dalam Bekerja.....	69
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Entrepreneur	71
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas	73
Tabel 4.8 Hasil pengujian Reliabilitas	76
Tabel 4.11 Uji Normalitas <i>Kolgomorov-Smirnov</i>	81
Tabel 4.12 Pengujian Multi Kolonieritas	82
Tabel 4.13 Pengujian Heterokedastisitas	84

Tabel 4.14 Model Regresi	85
Tabel 4.15 Model Summary	85
Tabel 4.16 Uji F.....	45
Tabel 4.17 Uji t.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran teoritis.....	38
Gambar 4.9 Diagram Normalitas Dengan Diagram P-P Plot	23
Gambar 4.10 Histogram	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner Penelitian

Lampiran B Surat Ijin Penelitian

Lampiran C Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran D Output Olah Data SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara maju, para entrepreneur telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta entrepreneur, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian pula di Eropa Timur, entrepreneur ini mulai bermunculan. Bahkan Negeri China, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya entrepreneur.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia entrepreneur. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Entrepreneur Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan

manfaat adanya entrepreneur banyak sekali. Lebih rinci manfaatnya antara lain (Buchari Alma, 2009) :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Member contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat banyaknya manfaat adanya entrepreneur diatas, maka terdapat dua darma bakti para entrepreneur terhadap pembangunan bangsa, yaitu :

1. Sebagai entrepreneur, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Demikian besar darma bakti yang dapat disumbangkan oleh para entrepreneur terhadap pembangunan bangsa, namun masih saja orang kurang berminat menekuni profesi tersebut. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif masyarakat, antara lain sifat agresif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik dengan dunia wirausaha. Mereka tidak ingin anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka mengatakan, “untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang. ” pandangan seperti ini sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian rakyat kita, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan. Pandangan seperti ini menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Kita tertinggal jauh dari negara tetangga, yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam

profesi bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industry hulu sampai ke industry hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir), perdagangan eceran besar (department store, swalayan), eceran kecil (retail), eksportir, importir, dan berbagai bentuk usaha lainya dalam berbagai jenis komoditi.

Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam lupa, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Pernah Rasulullah Saw. Ditanya oleh para sahabat, *Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah?* Rasulullah menjawab, *seseorang bekerja dengan tanganya sendiri dan setiap jual beli yang bersih* (HR. Al-Bazzar). Jual beli yang bersih berarti sebagian dari profesi bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli), sebagai perkara yang telah dipraktikan sejak zaman Nabi hingga masa kini. Dalam hadis lain Rasulullah bersabda, *pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqiin, dan para syuhada* (HR. Tirmidzi dan Hakim). Memang demikian, menjadi seorang entrepreneur dalam menjalankan kegiatannya (berbisnis) harus dilandasi dengan kejujuran. Apabila orang berbisnis tidak jujur, maka tanggunglah kehancuranya. Apabila ia jujur, maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjuru yang tidak ia duga dari mana datangnya, demikian menurut ajaran agama.

Saat ini, banyak anak muda mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana

dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh persaingan diantara pencari kerja yang mulai ketat. Lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian. Saat ini orang tua sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi malu berdagang. Bahkan para artis banyak terjun ke dunia bisnis yang bergerak dalam berbagai komoditi.

Peter Drucker (1993) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang “entrepreneur”. Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukan suatu jiwa (*spirit*) entrepreneur. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa entrepreneur, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program entrepreneurship, dan para entrepreneur individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam masyarakat. Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para entrepreneur yang berjumlah 2 % tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang (Heidjrachman Ranu, 1982).

Sejak tahun 1950-an, penelitian psikologi organisasi dalam menginvestigasi motivasi kerja telah mengalami kemajuan dari model yang statis ke proses model yang dinamis, dan menggunakan teori proses yang terarah (Cambell, 1970). Penelitian mengenai kewirausahaan telah mengalami perkembangan secara terus-menerus dengan cara yang sama, menyesuaikan atau mengadaptasi penemuan organisasi psikologi untuk memahami lebih baik motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur.

Buchari Alma (2007) menyatakan Krisis ekonomi pada akhir abad 20 yang melanda di berbagai belahan dunia, khususnya Asia Tenggara merupakan krisis yang mengakibatkan *colapsnya* perekonomian di banyak negara. Krisis ini berdampak pula pada perusahaan-perusahaan di negara-negara tersebut termasuk Indonesia. Banyak perusahaan besar di Indonesia terpaksa “gulung tikar” karena tidak sanggup menghadapi krisis ini. Dilain pihak saat krisis ekonomi melanda ternyata yang lebih mampu menghadapi krisis ialah para entrepreneur yang kebanyakan modalnya milik pribadi. Mereka ini lebih kuat menghadapi dampak krisis ekonomi dibandingkan perusahaan-perusahaan besar yang sebagian besar dari mereka mengandalkan modal gabungan dan pinjaman, sehingga ketika jatuh tempo mereka kesulitan untuk membayar karena dampak dari nilai dollar yang menguat dibanding rupiah.

Mengetahui keadaan tersebut, dapat terlihat adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi seorang entrepreneur. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, terutama pada saat

mereka menempuh pendidikan. Penumbuhkembangan motivasi wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya. Adanya jiwa entrepreneur sangat diperlukan bagi pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan disamping secara lebih luas lagi yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. Wirausaha bukan sekedar berbisnis apalagi sekedar berdagang, hal ini penting untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahan arti dan pemahaman yang sempit. Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan kegiatan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa entrepreneur agar dapat diperoleh kemajuan (inovasi).

Budaya Kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu diberikan motivasi dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di perguruan tinggi secara umum, Program Pengembangan Kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya entrepreneur baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha.

Menurut Adi Susanto (2000), beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinanya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinanya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Saat ini negara kita mulai menyebarluaskan pengetahuan kewirausahaan. Perguruan tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, mereka memiliki mental seorang entrepreneur dan dapat mengenal pepohonan wirausaha yang akan dirintis, tidak gelap lagi seperti

melihat hutan rimba, tidak tau arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi penganggur.

Peneliti melakukan penelitian dengan memilih Universitas Diponegoro sebagai objek tempat penelitian karena Universitas Diponegoro merupakan Universitas terbaik di Jawa Tengah dan telah menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Universitas Diponegoro, lebih dikenal dengan singkatan UNDIP. Universitas Diponegoro adalah sebuah universitas di Jawa Tengah yang didirikan pada tahun 1956 sebagai universitas swasta dan baru mendapat status perguruan tinggi negeri pada 1961. Kata Diponegoro diambil dari pahlawan nasional yang merupakan seorang pangeran dari Jawa Tengah yang mengobarkan semangat kemerdekaan dari tindakan Kolonialisme Belanda di awal Abad ke-18. Semangat ini turut menginspirasi pendirian Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro merupakan universitas unggulan yang paling diminati oleh masyarakat Jawa Tengah. Selanjutnya peneliti lebih menspesifikan obyek penelitiannya kepada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro yang mempunyai nilai akreditasi A dan sebagai calon ekonom yang akan menyokong pembangunan negara dibidang ekonomi.

Arah dan tujuan pembinaan kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab mahasiswa yang secara esensial adalah mengembangkan kepribadian yang sehat dan tangguh, taqwa, berkemampuan berpikir analitis dan sintetis, berilmu tinggi, berketerampilan,

bermoral Pancasila dan berbudi luhur. Sebagai penganalisis, mahasiswa bukan semata-mata pemburu ijazah, tetapi seharusnya penghasil gagasan yang disajikan dalam pemikiran yang teratur sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan.

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Terdaftar (JMT) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
Dari Tahun 2003/2004 - 2008/2009

Tahun		Program Studi					Jumlah
		Manajemen	IESP	Akuntansi	Kesekretariatan	Perpajakan	
2003/ 2004	Reg	650	406	532			1588
	Eks	892	406	767			2065
	DIII			488	205	383	1076
2004/ 2005	Reg	636	338	461			1485
	Eks	995	327	766			2088
	DIII			481	218	298	997
2005/ 2006	Reg	645	385	554			1584
	Eks	873	348	872			2093
	DIII			460	567	836	943
2006/ 2007	Reg	642	362	567			1571
	Eks	832	382	836			2050
	DIII			496	216	278	990
2007/ 2008	Reg	651	364	594			1609
	Eks	804	313	827			1944
	DIII			520	225	339	1084
2008/ 2009	Reg	660	325	591			1576
	Eks	823	323	834			1980
	DIII			511	212	322	1045

Sumber: Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2003-2009

Pada penelitian ini, akan membahas tentang data-data pada fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang, didalam data kali ini dijabarkan tentang gambaran umum jumlah mahasiswa yang terdaftar di fakultas ekonomi universitas diponegoro pada periode 2003/2004 sampai dengan 2008/2009, didalam data tersebut akan tampak secara jelas bagaimana minat dari mahasiswa dalam memilih program studi yang ada di fakultas ekonomi universitas diponegoro, mulai dari program S1 Reguler I, Reguler II atau ekstensi dan Diploma III.

Pada periode saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang dijadikan prioritas terpenting didalam aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang baik menjadikan seseorang memiliki modal investasi untuk masa depan, dilihat dari berbagai banyak sisi, banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang memiliki suatu *basic* pendidikan yang berkualitas. Dapat diprediksi dengan memiliki suatu modal pendidikan yang baik, efeknya tidak hanya untuk jangka pendek saja, tetapi juga untuk jangka panjang. Dampak jangka panjang yang dapat dirasakan antara lain adalah berdampak pada karir seseorang apabila sudah terjun didalam dunia kerja professional. Selain itu pendidikan juga merupakan modal berharga dalam jangka pendek, salah satu alasannya adalah bahwa dengan adanya pendidikan yang baik maka ilmu yang kita peroleh tidak akan mengalami stagnansi, karena dengan adanya modal pendidikan yang berkualitas kita dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh kedalam setiap aspek bidang kehidupan.

Universitas Diponegoro memberikan layanan jasa berupa bantuan modal kepada Mahasiswa yang mempunyai atau merintis usaha selama menjalankan Studinya di Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang ikut memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mempunyai usaha selama menjalankan studinya. Salah satu tujuan program tersebut yaitu untuk mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur yang bersifat kreatif dan mandiri.

Tabel 1.2

Daftar Peserta Kewirausahaan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi

Universitas Diponegoro pada 8 Maret 2010

No	Nama	NIM	Semester	Anggaran	Jenis Usaha
1	Niken Asli Suketi	C2A007090	6	4	Kuliner
2	Praveda A	C2A007099	6	4	Kuliner
3	Mayang Dewi N	C2A007079	6	4	Kuliner
4	Thuraifah Adritansyah	C2A007121	6	4	Kuliner
5	Aulia Sifi	C2A007024	6	4	Kuliner
6	Nidya Aintan	C21007092	6	3	Ternak
7	Indah Permata S	C2C007060	6	5	Kuliner dan buku
8	Devi Yanti	C2B007013	6	5	Kuliner dan buku
9	Arif Tyson	C2B007007	6	5	Fashion
10	Lidya Bintang	C2B007031	6	5	Kuliner
11	Dolly A.B	C2A007019	6	5	Kuliner
12	Aditya Haryadi	C2B007001	6	3	Kuliner
13	Ardy Mandala	C2A008023	4	3	Fashion
14	Mikael Hansen	C2A008097	4	3	Penerbitan
15	Romizul Fikri	C2A008104	4	3	pendidikan-fashion
16	Ikhasan Gunawan	C2A006075	6	5	pendidikan-fashion
17	Prima Sari	C2C007103	6	4	pendidikan-fashion

18	Hesti Candra S	C2C007152	6	5	otomotif-kreatif
19	Yulia Anindya	C2C007105	6	5	fashion-perawatan
20	Winda Aryani	C2C007132	6	5	jasa-kuliner
21	Budi Lestari	C2C007021	6	5	jasa-kuliner
22	Mutho Hiroh	C2C007086	6	5	jasa-kuliner
23	Annisa Purbasari	C2C007097	6	3	jasa-kuliner
24	Rifda Zahra A	C2C007099	6	3	jasa-kuliner
25	Charles Pramudita	C2C007025	6	4	kuliner-buku
26	Weni Epardini	C2C007125	6	4	kuliner-buku
27	Tiara Kusuma H	C2C007122	6	4	jasa-kuliner
28	Leli Kartika	C2C007071	6	4	Fashion
29	Satya Adhi	C2B006066	6	5	Fashion
30	Aditya Permana	C2B006002	6	5	Fashion
31	Trio Fajar N	C2B006070	6	5	studio band
32	Dwi Hari Baskoro	C2B006026	6	5	studio band
33	Arif Budiyanto	C2B006013	6	5	studio band
34	Ahmad Ikbali	C2A007008	6	3	studio band
35	M Hanif	C2A007077	6	3	studio band
36	Aris Kurnia P	C2A007018	6	3	Bimbel
37	Supriyono	C2A008141	4	3	Bimbel
38	Kharis Mugiono	C2A008086	4	3	Bimbel
39	Ishadi	C2A008081	4	3	Kuliner
39	Aditya Wahyu R	C2C007002	6	5	Fotocopy-buku

Sumber : Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Semarang, Tahun 2003-2009.

Pada data diatas terdapat suatu fakta bahwa mahasiswa mempunyai keinginan diri untuk mempunyai suatu usaha atau bisnis sendiri atau berkeinginan untuk menjadi entrepreneur.

Berdasarkan hal – hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA BERKEINGINAN MENJADI ENTREPRENEUR.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh motivasi keberhasilan diri terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
- b. Bagaimana pengaruh motivasi toleransi akan resiko seorang mahasiswa terhadap keinginan mahasiswa tersebut untuk menjadi entrepreneur.
- c. Bagaimana pengaruh motivasi merasakan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi pembatasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa jauh faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi entrepreneur dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Factor-faktor tersebut yang pertama yaitu motivasi merasakan pekerjaan bebas, kedua yaitu motivasi toleransi akan resiko, dan yang ke tiga yaitu motivasi keberhasilan diri menjadi seorang entrepreneur. Penelitian ini hanya dilakukan kepada Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Diponegoro Semarang.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh motivasi keberhasilan diri menjadi entrepreneur terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
- b. Untuk menganalisis pengaruh motivasi toleransi akan resiko seorang mahasiswa terhadap keinginannya untuk menjadi entrepreneur.
- c. Untuk menganalisis pengaruh motivasi merasakan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Kegunaan yang bersifat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang entrepreneurship.

2. Kegunaan yang bersifat praktis :

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur atau berwirausaha sesuai dengan minat atau bidang keahlian yang ditekuni.

c. Bagi Universitas

Dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aspek motivasi dan kewirausahaan.

d. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi entrepreneur.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III : Merupakan bab yang menjelaskan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang terangkum dalam bab ini antara lain variabel penelitian termasuk pengukurannya dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB VI : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Menjadi seorang entrepreneur sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seseorang menghadapi kehidupan sehari – hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses pembentukan usaha yang dilakukan. Gilad dan Levine (1986) mengusulkan dua teori yang berkaitan erat dengan motivasi menjadi seorang entrepreneur. Teori “dorongan” dan teori “tarikan”. Teori “dorongan” berpendapat bahwa individu didorong ke dalam kepengusahaan oleh dorongan negative dari luar, seperti ketidakpuasan dalam bekerja, kesulitan dalam menemukan pekerjaan, dan gaji yang tidak memuaskan, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Teori “tarikan” berpendapat bahwa individu ditarik kedalam aktifitas yang berkaitan dengan pengusaha dalam pencarian kebebasan, pemenuhan diri sendiri, kesejahteraan, dan hasil – hasil lain yang diinginkan.

Morgan (1987) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating states), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari pada tingkah

laku tersebut (goals or ends of such behavior). McDonald (1987) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks karena kebutuhan dan keinginan setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena setiap orang adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula (Suprihanto dkk, 2003).

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (1954) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi

kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual. motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah : (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan

Menurut ganursa (2003), terdapat dua motif dasar yang menggerakkan perilaku seseorang, yaitu motif biologis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan motif social yang berhubungan dengan kebutuhan social. Menurut McDonald, terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu :

1. Motif dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi, misalnya adanya perubahan dalam system pencernaan dan menimbulkan motif lapar.
2. Motif ditandai dengan timbulnya perasaan (*effectif arousal*), misalnya karena seseorang tertarik dengan tema diskusi yang sedang diikuti, maka dia akan bertanya.
3. Motif ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan koreksi dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha

pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang. Pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan fundasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

Adapun jenis motivasi menurut Davis dan New Strom (1996) adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

1. Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Entrepreneur yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.
2. Motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
3. Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung

melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.

4. Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.

Luthan (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian kata kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif. Menurut Masrukhin dan Waridin (2006) motivasi merupakan factor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan Yohanas (2006) menyatakan motivasi adalah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan produktivitas atau hasil kerja dan menimbulkan berbagai perilaku manusia.

2.1.2. Wirausaha

Menurut Winarso Drajat Widodo (2005), wirausaha adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan

yang lebih besar, dan semakin besar. Pendapat lain dari Rambat Lupiyoadi Jero Wacik (1998) mendefinisikan bahwa wirausaha adalah kegiatan yang melaksanakan proses penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis. Kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi equity (modal), waktu, dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa (Robert C, 1998).

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu :

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang memungkinkan untuk membuka usaha baru.
2. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
3. Mempertahankan usaha, tahap dimana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Menurut Jhosep (1994), wirausaha merupakan kegiatan individu atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, memelihara usaha dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa. Sedangkan orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku abru disebut entrepreneur. Menurut Gede Prama (1998) ada beberapa sifat dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang entrepreneur dalam berwirausaha, diantaranya adalah :

1. Entrepreneur adalah pencipta perubahan (the change creator), disini dituntut tidak hanya mengelola perubahan, tetapi mampu menciptakan perubahan.
2. Entrepreneur selalu melihat perbedaan baik antara orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dibanding sebagai kesulitan.
3. Entrepreneur cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup untuk kemudian bereksperimen dengan pembaharuan-pembaharuan.
4. Entrepreneur melihat pengetahuan dan pengalaman hanyalah alat untuk memacu kreativitas.
5. Entrepreneur adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri.

Carol Noore (1996) menyatakan proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang berasal dari diri pribadi maupun luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Factor-faktor tersebut membentuk control diri, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh factor yang berasal dari individu, seperti toleransi, pendidikan, pengalaman, dan sopan santun. Sedangkan factor yang dari lingkungan mempengaruhi model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi sebuah wirausaha melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi, dan keluarga (Suryana, 2001).

Dalam berwirausaha, entrepreneur perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan. Triton (2007) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki entrepreneur dalam menjalankan usahanya, yaitu :

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan.

Dengan kata lain, seorang entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui

manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
5. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
7. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
8. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu member kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing.

Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.

10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

Wirausaha merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Memperhatikan kondisi sekarang, pembekalan dan penanaman jiwa entrepreneur pada mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah khususnya melalui mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga munculah entrepreneur baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja.

2.1.3 Keberhasilan diri dari berwirausaha

Mone (1994) mendiskusikan dua ukuran tentang keberhasilan diri yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang entrepreneur menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat

dicapai. Seorang entrepreneur bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

Shapero dan Kruger (2000) menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Atkitson (2004) menyatakan bahwa salah satu factor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi entrepreneur adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

Karakteristik entrepreneur yang berhasil (Pearce II, 1989)

1. Komitmen yang tinggi.

Tingkat komitmen para entrepreneur biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh kesediaan mereka untuk menginvestasi waktu, mentolerir standar kehidupan lebih rendah, dibandingkan dengan standar hidup yang sebenarnya dapat dinikmati mereka, dan bahkan pengorbanan waktu berkumpul dengan keluarga mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Salah satu diantara motivator-motivator kuat, yang mendorong para entrepreneur adalah kebutuhan untuk meraih prestasi. Mereka secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau. Uang makin kurang berarti sebagai motivator, dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.

Para entrepreneur yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut danya pemecahan-pemecahan.

4. Focus pengendalian internal.

Para entrepreneur yang berhasil, sangat yakin akan diri mereka sendiri. Riset yang dilakukan orang telah menunjukan bahwa mereka beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib usaha mereka, dan bukan kekuatan-kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang mereka raih. Para entrepreneur yang berhasil juga bersikap sangat realistic tentang kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan apa saja yang dapat dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

5. Toleransi terhadap ambiguitas.

Para entrepreneur yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih. Pekerjaan-pekerjaan secara konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan kejutan-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.

Para entrepreneur yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila persepsi jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Para entrepreneur tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat mendambakan keberhasilan, tetapi apabila harus, mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar, bagaimana lebih baik memanaje pada masa mendatang.

Menurut Baron (2004) keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Gurol dan Atsan (2006) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang

untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan. Agar sukses atau berhasil, kita harus menjadi bahagia.

2.1.4 Toleransi akan resiko

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalian. Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko.

Praag dan Cramer (2002) secara eksplisit mempertimbangkan peran resiko dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur. Rees dan Shah (1986) menyatakan bahwa perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas (entrepreneur) adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang

bekerja pada orang lain, dan menyimpulkan bahwa toleransi terhadap resiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri (entrepreneur). Douglas dan Shepherd (1999) menggunakan resiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, dinyatakan “ semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu resiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi entrepreneur.”

Persepsi terhadap resiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakuan penilaian dan perasaan dan juga termasuk factor-faktor pendukungnya, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar (Akintoye & Macleod, 1996).

Terdapat perbedaan persepsi tentang resiko itu sendiri, meskipun tidak terlalu mencolok, antara lain (Akintoye & Macleod, 1996) :

- 1) Faktor-faktor yang mempunyai efek merugikan terhadap kesuksesan pelaksanaan proyek secara financial maupun ketepatan waktu, dimana factor waktu itu sendiri tidak selalu dapat diidentifikasi.
- 2) Sesuatu keadaan secara fisik, kontrak maupun financial menjadi lebih sulit daripada yang telah disetujui dalam kontrak.
- 3) Kesempatan untuk membuat keuntungan diatas kontrak, dimana kepuasan klien, harga kontrak, dan waktu penyelesaian diutamakan.
- 4) Suatu kondisi dimana peristiwa-peristiwa yang tidak direncanakan terjadi.

Menurut Suryana (2003) seorang entrepreneur harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Yuyun Wirasmita (2003) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

2.1.5 Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja

Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang entrepreneur. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa entrepreneur menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang entrepreneur tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005).

Schermerhorn (1996) mengatakan terdapat ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan seorang entrepreneur yaitu mampu menentukan nasibnya sendiri, pekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu tergerak untuk bertindak secara pribadi dalam mewujudkan tujuan menantang, memiliki toleransi terhadap situasi yang tidak menentu, cerdas dan percaya diri dalam menggunakan waktu yang luang.

Menurut R. Pandojo (1982) beberapa alasan merasakan pekerjaan bebas dijadikan sebagai motivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu :

- Fleksibel waktu

Umumnya, bebas mengerjakan tugas kapan saja asal bisa diselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Jadi, seorang entrepreneur bisa libur semaunya dan bisa lebih dekat dengan keluarga dan juga tidak perlu pergi ke kantor yang mungkin harus melewati kemacetan yang membuat stress.

- Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan

Seorang entrepreneur bekerja untuk dirinya sendiri, jadi tidak ada atasan yang akan memarahi atau menyuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai. Tidak ada peraturan perusahaan yang akan menyulitkan dalam bekerja.

- Pendapatan yang lebih besar

Seorang entrepreneur akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada orang yang bekerja untuk suatu instansi atau perusahaan karena

semua keuntungan dapat dinikmati sendiri. Seorang entrepreneur bisa mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima.

Dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas. Sedangkan penelitian di Rusia 80% menyatakan mereka membuka bisnis karena ingin menjadi bos dan memperoleh otonomi serta kemerdekaan pribadi (Buchari Alma, 2009).

Menurut Robert .T. Kiyosi (2008) dengan mempunyai usaha sendiri, seorang entrepreneur akan mempunyai jam kerja yang bebas, tidak terikat jam kantor, serta bebas dari pelanggaran disiplin kantor. Jika bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tidak perlu setiap hari pergi ke kantor karena bisa didelegasikan kepada orang lain. waktu bisa dibagi untuk kegiatan bisnis yang lain atau aktifitas lain. Meski seorang entrepreneur memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

2.2 Penelitaian Terdahulu

Zulu Purnamawati (2009) melakukan penelitian dan studi tentang analisis pengaruh factor internal dan factor eksternal terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Dengan studi kasus pada Mahasiswa Fisip Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable factor internal menghasilkan nilai t-hitung 7,442 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,379 atau 37,9%. Variable factor eksternal menghasilkan nilai t-hitung 5,302 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,234 atau 23,4%. Variable factor internal dan variable factor eksternal memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,418 atau 41,8% dengan demikian besarnya pengaruh factor lain selain factor internal dan factor eksternal adalah 52,8%.

Dianita Wahyu (2010) melakukan penelitian dan studi tentang analisis factor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha dengan studi kasus pada Universitas Muhamadiyah Malang. Dalam penelitian tersebut mengangkat tiga variable independent yaitu kondisi social ekonomi, lapangan pekerjaan, dan dukungan social dan motivasi berwirausaha sebagai variable dependentnya. Dari studi yang dilakukan, uji t mengungkapkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,025, variabel lapangan pekerjaan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan dukungan sosial sebesar 0,015 sehingga analisis uji t

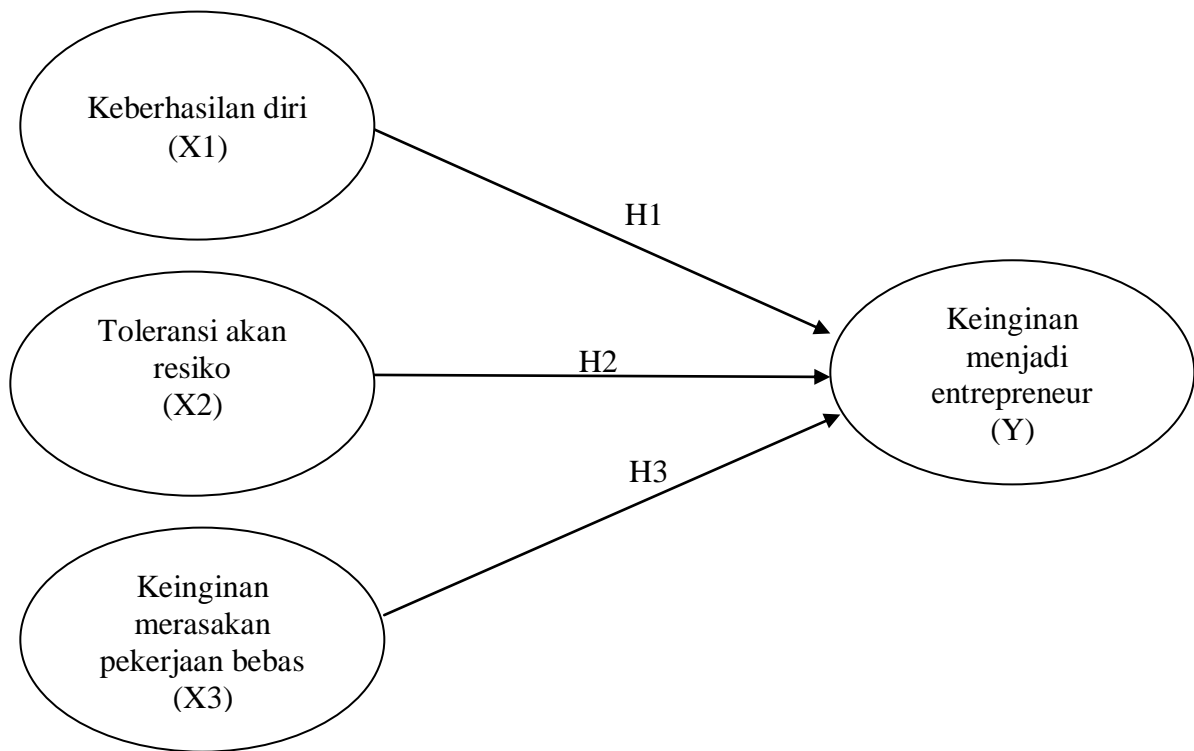
menyatakan masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Pada Uji F menyatakan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisa data lain menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel, bebas asumsi klasik.

Maman Suryaman (2006) melakukan penelitian dan study mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dengan study kasus pada Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang. Penelitian yang dilakukan menggunakan tiga variabel independen, yaitu peluang, pendapatan yang dihasilkan, dan yang ketiga yaitu pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel, bebas uji asumsi klasik dan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu minat berwirausaha.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat

diajukan dari kerangka pikiran teoritis tersebut adalah sebagai berikut :

- H 1 : Terdapat hubungan positif antara keberhasilan diri dari wirausaha dengan motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur.
- H 2 : Terdapat hubungan positif antara toleransi akan resiko terhadap motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur.
- H 3 : Terdapat hubungan positif antara keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja dengan motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan abstraksi (fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran-gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo,2002).

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) atau variable yang tergantung pada variable lainnya, serta variabel bebas (independent variable) atau variable yang tidak tergantung pada variable yang lainnya. Variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1.Variabel terikat (dependent variable) yaitu keinginan untuk menjadi entrepreneur (Y).
- 2.Variable bebas (independent) yaitu (X) yang meliputi 3 dimensi :
 - a. Keberhasilan diri (X1)
 - b. Toleransi akan resiko (X2)
 - c. Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja (X3)

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantono dan Supomo, 2002).

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variable dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variable itu. Pengertian operasional variable ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

3.1.2.1 Pengertian Keinginan Menjadi Entrepreneur

Motivasi menjadi entrepreneur adalah sesuatu byang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan member energy yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, member kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer, 2002).

3.1.2.2 Pengertian keberhasilan diri dalam berwirausaha

Keberhasilan dalam berwirausaha merupakan pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan. Praag dan Camel (2001) menyatakan bahwa seorang yang berhasil menjadi entrepreneur apabila imbalan yang diharapkan melebihi gaji dari suatu pekerjaan. Karena imbalan yang diharapkan tergantung pada penafsiran

kemampuan individual dan resiko yang diambil dari suatu tindakan, persepsi keberhasilan dari entrepreneur yang termasuk didalamnya.

3.1.2.3.Toleransi akan resiko

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak kita inginkan pada waktu yang akan datang, sebagai akibat dari keputusan yang kita ambil. Toleransi akan resiko yaitu berkaitan dengan kemampuan, kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan resiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupannya mempengaruhi hasil dari keputusan-keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko (Imam Ghozali, 2007).

3.1.2.4 Pengertian kebebasan dalam bekerja

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan (Raymond Kao & Russell Knight, 1987).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Indikator penelitian

Variabel	Indikator
Keinginan menjadi entrepreneur (Y)	Percaya diri
	Inovatif dan kreatif
	Memiliki jiwa kepemimpinan
	Efektif dan efisien
	Berorientasi pada masa depan
Keberhasilan diri (X1)	Semangat dalam bekerja
	Orientasi pada tujuan
	Optimis
	Tekun atau ulet
	Kompeten
Toleransi akan resiko (X2)	Kolektif
	Tanggungjawab
	Menyukai tantangan
	Sabar
	Kontrol diri
Kebebasan dalam bekerja (X3)	Tidak suka diatur
	Suka mengambil inisiatif
	Keras kepala
	Kebebasan pribadi
	Bersifat intuisi

Sumber : Tes kepribadian yang dilakukan oleh Adi Susanto, 2000.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi dan Obyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat atau kepentingan yang sama (Indrianto dan Supomo, 2002). Popoulasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegaro Semarang.

3.2.2 Teknik pengambilan Sampel

Sample merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Sample adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Metode pengambilan sample dilakukan dengan cara *Accidental sampling* yaitu bentuk pengambilan sample berdasarkan kebetulan dimana, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok menjadi sumber data yang akan menjadi sample penelitian ini (Indriantono dan Supomo, 2002).

Menurut Hair (1995), besarnya atau ukuran sampel mempunyai pengaruh langsung terhadap ketepatan hitungan statistik dari regresi berganda. Hasil dalam regresi berganda ini menerangkan probabilitas dari perhitungan sebagai ketepatan statistik satu tingkat yang spesifik. R^2 atau koefisien regresi pada satu tingkat ketepatan tertentu atau satu ukuran sampel tertentu.

Tabel 3.2

R² Minimum Yang Dapat Diketahui Secara Statistik Dengan Satu Nilai.80
Untuk Sejumlah Variabel Bebas Dan Ukuran Sampel

Ukuran Sampel	Tingkat $\alpha = 0,01$				Tingkat $\alpha = 0,05$			
	Jumlah Variabel Bebas				Jumlah Variabel Bebas			
	2	5	10	20	2	5	10	20
20	45	56	71	NA	39	48	64	NA
50	23	29	36	49	19	23	29	42
100	13	16	20	26	10	12	15	21
250	5	7	8	11	4	5	6	8
500	3	3	4	6	3	4	5	9
1000	1	2	2	3	1	1	2	2

Ket : NA = Not Applicable atau tidak dapat ditetapkan

Sumber : Multivariate Data Analysis (Hair, 1995)

Tabel diatas menggambarkan tentang pengaruh antara ukuran sampel, pilihan significance level (α) dan jumlah variabel bebas untuk mengetahui jumlah R² yang signifikan. Sebagai contoh, peneliti memakai 5 variabel independen, dengan significance level (α) sebesar 0,05, sedangkan ukuran sampel yang dijadikan acuan sebesar 50 responden, maka nilai dari R² adalah sebesar 23 persen. Jika jumlah ukuran sampel meningkat menjadi 100 responden, maka nilai dari R² sebesar 12 persen. Tetapi jika jumlah ukuran sampel sebesar 50 responden, sedangkan

significance level (α) sebesar 0,01, maka analisis untuk nilai dari R^2 adalah sebesar 29 persen.

Ukuran sampel juga berpengaruh pada penyamarataan hasil-hasil oleh rasio observasi terhadap variabel-variabel bebas. Satu aturan umum bahwa rasio tidak boleh dibawah antara 1 sampai dengan 5, peneliti akan menemui resiko *overfitting* atau hasil yang kesannya terlalu dipaksakan dari sampel –sampel yang ada, sehingga menjadikan hasil yang diperoleh terlalu spesifik, sehingga mengurangi penyamarataan. Walaupun rasio minimumnya adalah 5 sampai 1, level yang diharapkan antara 15 hingga 20 observasi untuk setiap variabel bebas. Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil 60 sampel, yang diperoleh dari 20 observasi dikalikan dengan 3 variabel bebas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

3.3.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka atau dalam bentuk uraian (Santoso,2003), misalnya jenis kelamin, dan sebagainya.

3.3.1.2 Data Kuantitaif

Data kuantitaif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data yang dapat dihitung (Santoso,2003), misalnya usia seseorang, dan sebagainya.

3.3.2 Sumber data

3.3.2.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada responden di Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro.

3.3.2.2 Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup jumlah mahasiswa, sejarah berdirinya FE Undip serta hal yang lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan- bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Indrianto dan Supomo, 2003). Untuk memperoleh data primer yang diperlukan, teknik yang

digunakan adalah pengisian kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan memberi respon atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pengukuran variable dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring sebagai berikut :

STS				SS	
<div>1</div>		<div>2</div>		<div>3</div>	
<div>4</div>		<div>5</div>			
Sangat Setuju (SS)				= Diberi bobot / skor 5	
Setuju (S)				= Diberi bobot / skor 4	
Netral (N)				= Diberi bobot / skor 3	
Tidak Setuju (TS)				= Diberi bobot / skor 2	
Sangat Tidak Setuju (STS)				= Diberi bobot / skor 1	

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan.

3.4.2 Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantono dan Supomo , 2002). wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung kepada responden mengenai apakah responden berkeinginan menjadi entrepreneur, jika responden tertarik atau berkeinginan menjadi entrepreneur maka responden diminta untuk mengisi kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti, namun jika responden tidak tertarik untuk menjadi seorang entrepreneur maka kuisioner tidak diberikan kepada responden tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden sudah cocok dengan kriteria responden yang dibutuhkan, yaitu seorang Mahasiswa yang mempunyai keinginan menjadi entrepreneur.

3.5 Metode Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini merupakan data yang hanya dapat diukur secara langsung (Indrianto dan Supomo, 2002).

Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor menggunakan skala Likert. Tingkatan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot / skor 5

Setuju (S) = Diberi bobot / skor 4

Netral (N) = Diberi bobot / skor 3

Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot / skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi bobot / skor 1

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Pengelompokkan data atas jawaban dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna.

Berdasarkan hasil tabel tersebut akan disepakati untuk membuat data tabel agar mendapatkan hubungan atau pengaruh antara variabel- variabel yang ada.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu uji *validitas* dan *reliabilitas*.

3.5.3 Analisis Indeks Jawaban

Analisis indeks jawaban dilakukan untuk memperoleh gambaran deskriptif penelitian yang dilakukan terhadap 5 indikator dari masing-masing variabel yang digunakan untuk mengetahui respon responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan (Ferdinand, 2006). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor minimal 1 dan maksimal sebesar 5, maka perhitungan angka indeks dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{indeks} = \frac{(\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5)}{5}$$

Dimana:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 1 pada angket

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 2 pada angket

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 3 pada angket

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 4 pada angket

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab dengan poin 5 pada angket

3.5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.4.1 Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji *reliabilitas*. Uji *validitas* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Saiffudin Azwar, 2000). Pengukuran Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

1. Content Validity

Merupakan suatu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrumen dinilai memiliki *content validity*, jika mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan representatif untuk mengukur construct sesuai dengan yang diinginkan peneliti

2. *Criterion- Related Validity*

Merupakan konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat akurasi dari instrumen yang baru dikembangkan. Uji criterion-related validity dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen baru dengan skor dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria yang relevan.

3. *Construct Validity*

Merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen, mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan.

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indek yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur dapat dipercaya (Saiffudin Azwar, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliable hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam dari subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dapat diukur melaui 3 pendekatan meliputi :

1. *Koefisien Stabilitas*

Pendekatan ini pada dasarnya untuk mengetahui reliabilitas data berdasarkan stabilitas atau konsistensi dari jawaban responden

2. *Koefisien Ekuivalensi*

Pendekatan ini lebih menekankan pada perbedaan bentuk instrumen. Sedangkan subyek penelitian, construct dan jangka waktu pengukurannya adalah sama.

3. *Reliabilitas Konsistensi Internal*

Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen.

3.5.5 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.5.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas.

Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Singgih Santoso, 2000).

3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Dan jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variable terikat dan nilai residualnya.

3.5.5.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variable-variabel independent dan depenen harus didistribusikan normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

3.5.3.1 Metode Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistic

menyediakan fasilitas ini. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (hypotheetical distribution).

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Norma *P-Plot of Regression Standardized* dari variable terikat (Singgih Santoso, 2000) dimana :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variable, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan kebebasan dalam bekerja terhadap

keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur adalah dengan menggunakan analisis regresi. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variable bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variable terikat (Santoso, 2000). Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program statistic SPSS for windows untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.

Regeresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variable terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variable terikat dan lebih dari satu variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur, sedangkan yang menjadi variable bebas adalah keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.

Model hubungan varibel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_1 .X1 + b_2 .X2 + b_3 .X3 + e$$

Dimana:

Y : Motivasi menjadi entrepreneur

b : Koefisien Regresi Variabel Bebas

- X1 : Keberhasilan diri
X2 : Toleransi akan resiko
X3 : kebebasan dalam bekerja
e : Error

3.5.7 Goodness of Fit Model Regresi

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006)

3.5.7.1 Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan variable Y, apakah variable X1, X2, X3 benar-benar berpengaruh terhadap variable Y.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β) sama dengan nol atau

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau :

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel penjelas.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Y

3.5.7.2 Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F table.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Bila $f_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh simultan.

3.5.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variable independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variable terikat (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro lahir pada tanggal 14 Maret 1960 sebagai salah satu Fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro pada waktu itu sedang mempersiapkan diri sebagai Universitas Negeri. Sebelum terbentuk Fakultas Ekonomi, yang ada pada Universitas Diponegoro adalah Akademi Tata Niaga yang merupakan kelanjutan dari Akademi Tataniaga Universitas Semarang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1961 Universitas (swasta) Diponegoro dinyatakan sebagai Universitas Negeri terhitung dari 15 Oktober 1960. Tanggal ini yang kemudian yang ditetapkan sebagai Hari Jadi (Dies Natalis) Universitas Diponegoro.

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro pada saat berdirinya mempunyai dua jurusan untuk program gelar, yaitu Jurusan Perusahaan dan Jurusan Umum dengan system pendidikan yang disebut system paket. Pada tahun akademik 1980/1981 sesuai dengan arahan dari Departemen Pendidikan diterapkan pendidikan yang baru disebut system kredit. Dibawah system yang baru ini nama jurusan juga diubah, yaitu masing-masing menjadi Jurusan Manajemen dan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Sejak tahun akademik 1982/1983 dibuka jurusan baru yaitu

jurusan Akuntansi di bawah bimbingan atau pembinaan Jurusan Akuntansi Universitas Gajah Mada. Pada tahun 1986 sudah tidak dibawah pembinaan dari Universitas Gajah Mada. Program gelar yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro adalah Program Sarjana (S1).

Untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro disediakan beberapa Laboratorium yaitu :

- Laboratorium Akuntansi
- Laboratorium Mengetik
- Laboratorium Bahasa Inggris
- Laboratorium Statistik
- Laboratorium Perkantoran
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Manajemen

Sejak berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sampai sekarang ada 16 Dekan yang pernah memimpin yaitu :

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. Drs. Tjioe Sien Kiong | 1958 – 1959 |
| 2. Drs. Moch. Djamdjam | 1959 – 1961 |
| 3. Drs. Soehardi | 1961 – 1965 |
| 4. Kol. Dr. Soewondo | 1965 – 1966 |
| 5. Drs. Moch. Tasnim | 1966 |
| 6. Prof. Kertonegoro, SH | 1966 – 1967 |

7. Drs. Moch. Djamdjam	1967 – 1968
8. Drs. Soehardi	1969 – 1971
9. Drs. Soehardjo	1972 – 1973
10. Drs. Hartowo	1974 – 1977
11. Drs. Daryono Rahardjo	1978 – 1979
12. Drs. B. Soenardi	1980 – 1986
13. Prof. Dr. Soewiro	1986 – 1992
14. Pror Dr. Suyudi Mangunwihardjo	1992 – 1999
15. Drs. H. Daryono Rahardjo, MM	1999 – 2002
16. Dr. HM. Chabachib, M.Si., Akt	2002 – sekarang.

Pimpinan Fakultas Ekonomi pada periode 2006 – sekarang adalah :

Dekan	: Dr. HM. Chabachib, M.Si. Akt
Pembantu Dekan I/Bid. Akademik	: Prof. Dr.H. Arifin Sabeni, M. Com.(Hons),Akt
Pembantu Dekan II/Bid. Adm&Keuangan	: Dr. Hj Indi Jastuti, MS
Pembantu Dekan III/Bid. Kemahasiswaan	: Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santoso, MS

Sedangkan Personalia Pimpinan Administrasi Fakultas Ekonomi UNDIP adalah sebagai berikut :

Kepala Usaha	: Drs. Moh. Jaiz
Ka. Subbag. Akademik	: Drs. Rebun
Ka. Subbag. Umum & Perlengkapan	: Drs. Agus Setyo Utomo, S. Sos

Ka. Subbag. Keuangan & Kepegawaian : Simon Pudjijatmiko, SH

Ka. Subbag. Kemahasiswaan & Alumni : Tatik Luthfiatun, SH

4.1.2 Program Pendidikan Yang Diselenggarakan

Program pendidikan yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi UNDIP meliputi :

1. Program Sarjana (S1)
2. Program Pasca Sarjana (S2 dan S3)
3. Program Diploma III
4. Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)

4.1.3 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Visi dan misi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yaitu :

1. Visi Program Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro:

Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro ditetapkan berdasarkan satu antisipasi masa depan. Visi Fakultas Ekonomi, yaitu :

"Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro menjadi salah satu fakultas ekonomi terkemuka dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik pada tingkat nasional dan internasional serta mengakar di masyarakat lingkungannya"

2. Misi Fakultas Ekonomi :

Misi Fakultas Ekonomi adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional bidang ekonomi yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, bermoral Pancasila, berwawasan dan berkemampuan IPTEK yang tinggi.

- a. Menjadi fakultas yang responsif dan menjadi motor perubahan IPTEK
- b. Menjadi agen pengembangan IPTEK di bidang ekonomi pada masyarakat, terutama masyarakat lingkungannya.

4.1.4 Tujuan Fakultas Ekonomi UNDIP

Berdasarkan Visi dan Misi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, maka tujuan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu mengakses dalam persaingan global.
- b. Menghasilkan karya di bidang IPTEK yang bermanfaat bagi umat manusia, terutama masyarakat dan lingkungannya.
- c. Meningkatkan citra Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sebagai perguruan tinggi di mata pemerintah, dunia industri baik tingkat nasional dan internasional.
- d. Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang didukung oleh budaya ilmiah yang beriman dan bertaqwa menjunjung tinggi kebenaran, terbuka, kritis, kreatif, inovatif, dan tanggap akan perubahan.
- e. Mengembangkan program-program akademik dan profesional dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat untuk mengikuti studi dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti Program Pasca Sarjana (Magister dan Doktor).

4.2 Gambaran Identitas Responden

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro Semarang Sebanyak 60 instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

4.2.1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.1
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	28	46.67
Perempuan	32	53.33
Jumlah	60	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 32 orang atau 53,33%, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 28 orang atau 46,67%. Namun demikian, jumlah tersebut tidak menunjukkan selisih yang besar dari mahasiswa laki-laki dan perempuan.

4.2.2. Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Dalam keterkaitannya dengan perilaku individu, usia biasanya menunjukkan gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Komposisi responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 20 Tahun	20	33.33
21 – 22 Tahun	21	35.00
23 – 24 Tahun	17	28.33
>25 Tahun	2	3.33
Jumlah	60	100.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 21 – 22 tahun, yaitu sebanyak 21 orang atau 35,00%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah lebih dari 25 tahun atau kelompok umur tertua, yaitu sebanyak 2 orang atau 3,33%. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Undip sebagian besar usia awal 20 tahunan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dilihat mengenai kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan jawaban responden ini dapat dilihat dari bentuk statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Kategori jawaban responden dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden tersebut dimana kategori jawaban responden dapat diperoleh sebagai berikut :

$$RS = \frac{m - 20}{m}$$

Ket :

RS = Rentang skala

n = Jumlah item

m = jumlah skor maksimal

$$RS = \frac{100 - 20}{5} = 16$$

Dengan demikian kategori skor jawaban adalah sebagai berikut :

20 – 36 : Sangat rendah

36,1 – 52 : Rendah

52,1 – 68 : Sedang

68,1 – 84 : Tinggi

84,1 – 100 : Sangat tinggi

Hasil jawaban dari 60 responden terhadap masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

4.3.1.1. Deskripsi Variabel Keberhasilan diri (X1)

Variabel keberhasilan diri dalam penelitian ini diukur melalui 5 indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel keberhasilan diri dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Diri

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Indeks
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	

1	Saya mempunyai semangat bekerja yang tinggi	9	15.00	31	51.67	17	28.33	3	5.00	0	0.00	75.33
2	Saya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah saya tetapkan	4	6.67	34	56.67	16	26.67	6	10.00	0	0.00	72.00
3	Saya termasuk orang yang optimis	13	21.67	24	40.00	19	31.67	4	6.67	0	0.00	75.33
4	Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam bekerja	10	16.67	21	35.00	23	38.33	6	10.00	0	0.00	71.67
5	Saya sudah memiliki kompetensi yang bagus untuk bersaing dengan orang lain dalam dunia kerja	7	11.67	28	46.67	18	30.00	7	11.67	0	0.00	71.67
	Rata-rata											73.20

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada skor 4 (setuju) dan skor 3 (netral) terhadap indikator-indikator variabel keberhasilan diri. Hal ini menunjukkan

adanya bentuk-bentuk pola dan kemauan untuk memotivasi keberhasilan diri yang besar dan baik dalam diri mahasiswa. Rata-rata skor indeks variabel keberhasilan diri diperoleh sebesar 73,20.

Meskipun jawaban setuju dan netral dominan dari hasil jawaban responden, namun demikian jawaban tidak setuju memiliki jumlah jawaban yang cukup besar yaitu antara 3 hingga 7 jawaban dari 60 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang menilai bahwa masih sulit untuk menilai dan memacu keberhasilan diri mereka sendiri.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dari penelitian yang dalam hal ini adalah Mahasiswa S1 di FE UNDIP Semarang sudah merasa percaya akan keberhasilan diri yang dapat mereka peroleh sehingga mereka berusaha memotivasinya lebih besar. Jawaban yang relatif rendah ditunjukkan oleh indikator ” Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam bekerja” dan ” Saya sudah memiliki kompetensi yang bagus untuk bersaing dengan orang lain dalam dunia kerja” yaitu masing-masing mempunyai angka indeks sebesar 71.67.

4.3.1.2. Deskripsi Variabel Toleransi akan resiko (X2)

Hasil tanggapan terhadap variabel toleransi akan risiko dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Toleransi akan resiko

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Indeks
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	saya selalu berfikir panjang untuk menghadapi resiko yang akan saya ambil.	18	30.00	22	36.67	17	28.33	3	5.00	0	0.00	78.33
2	Saya termasuk orang yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang saya ambil	16	26.67	25	41.67	12	20.00	7	11.67	0	0.00	76.67
3	Saya termasuk orang yang suka terhadap tantangan	12	20.00	25	41.67	20	33.33	3	5.00	0	0.00	75.33
4	Saya tergolong orang yang sabar dalam mengatasi masalah	14	23.33	26	43.33	17	28.33	3	5.00	0	0.00	77.00
5	Saya orang yang suka mengambil kesempatan-kesempatan	15	25.00	20	33.33	22	36.67	3	5.00	0	0.00	75.67
	Rata-rata											76.60

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “setuju” dan “netral” terhadap item-item pengukur variabel toleransi terhadap risiko. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa secara umum memiliki toleransi terhadap risiko yang harus diterima dalam memilih sesuatu. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indeks jawaban dari lima indikator variabel toleransi terhadap risiko sebesar 76,60 yang berdasarkan kategori skor indeks jawaban berada pada kategori tinggi.

Skor jawaban untuk jawaban netral pada kelima indikator variabel toleransi terhadap risiko menunjukkan pada sekitar 12 hingga 22 jawaban untuk masing-masing indikator sedangkan untuk jawaban tidak setuju memiliki jumlah jawaban yang lebih sedikit yaitu berkisar dari 3 hingga 7 jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak responden mahasiswa yang masih berusaha untuk menghindari risiko dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal ini bahwa toleransi yang besar terhadap risiko diyakini oleh mahasiswa dapat meningkatkan kemandirian dan kemauan mahasiswa dalam menghadapi tantangan. Skor nilai indeks terendah diperoleh dari item " Saya termasuk orang yang suka terhadap tantangan" yaitu sebesar 75.33.

4.3.1.3. Deskripsi Variabel Kebebasan dalam Bekerja

Variabel Kebebasan dalam bekerja pada penelitian ini diukur melalui 5 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel kebebasan dalam bekerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Kebebasan dalam Bekerja

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Indeks
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Saya suka memberontak terhadap kekuasaan	18	30.00	28	46.67	10	16.67	4	6.67	0	0.00	80.00
2	Saya senang mengambil prakarsa atau inisiatif	13	21.67	26	43.33	14	23.33	7	11.67	0	0.00	75.00
3	Saya kadang kala bersikap keras kepala	18	30.00	25	41.67	16	26.67	1	1.67	0	0.00	80.00
4	Kebebasan pribadi sangat penting bagi saya	11	18.33	31	51.67	17	28.33	1	1.67	0	0.00	77.33
5	Saya cenderung mengikuti bisikan nurani (bersifat intuisi)	18	30.00	24	40.00	11	18.33	7	11.67	0	0.00	77.67
	Rata-rata											78.00

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “setuju” dan “sangat setuju” terhadap item-item pengukur variabel kebebasan dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif atas pentingnya kebebasan dalam

memiliki pekerjaan dan dalam pelaksanaan pekerjaan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indeks jawaban dari lima indikator variabel kebebasan dalam bekerja sebesar 78.00 yang berdasarkan kategori skor jawaban berada pada kategori tinggi.

Meskipun memiliki rata-rata skor jawaban yang tinggi, namun ada 10 hingga 17 responden yang menyatakan adanya kebebasan memiliki pekerjaan yang masih berada dalam biasa-biasa saja (netral), bahkan jawaban tidak setuju menunjukkan sebanyak 1 hingga 7 jawaban. Dalam hal ini beberapa mahasiswa menyatakan keinginan untuk memilih pekerjaan yang cenderung formal. Skor jawaban terendah diperoleh dari item ” Saya senang mengambil prakarsa atau inisiatif ” dengan skor indeks sebesar 75.00.

4.3.1.4. Deskripsi Variabel Entrepreneur

Variabel Entrepreneur pada penelitian ini diukur melalui 5 buah indikator.

Hasil tanggapan terhadap variabel entrepreneur dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Entrepreneur

No	Indikator	SS		S		N		TS		SBr		Rata-rata
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
1	Saya termasuk orang yang percaya diri dalam bertindak	15	25.00	30	50.00	12	20.00	3	5.00	0	0.00	79.00
2	Saya selalu berfikir inovatif dan kreatif	14	23.33	24	40.00	16	26.67	6	10.00	0	0.00	75.33

3	Saya tertarik pada posisi kepemimpinan	17	28.33	24	40.00	12	20.00	7	11.67	0	0.00	77.00
4	Saya senang hidup secara efektif dan efisien	12	20.00	33	55.00	14	23.33	1	1.67	0	0.00	78.67
5	Saya selalu berorientasi masa depan dalam merencanakan sesuatu	16	26.67	27	45.00	12	20.00	5	8.33	0	0.00	78.00
	Rata-rata											77.60

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dan “Sangat setuju” terhadap adanya item-item pengukur enterpreneur. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan diri memiliki jiwa sebagai seorang entrepreneur. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor indeks sebesar 77.60 yang berada dalam kategori tinggi.

4.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi terhadap penyebaran kuesioner yaitu sebanyak 60 responden dengan hasil disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas

Variabel / Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Keberhasilan Diri			
- Indikator 1	0.712	0.250	Valid
- Indikator 2	0.686	0.250	Valid
- Indikator 3	0.834	0.250	Valid
- Indikator 4	0.718	0.250	Valid
- Indikator 5	0.685	0.250	Valid
Toleransi atas risiko			
- Indikator 1	0.815	0.250	Valid
- Indikator 2	0.818	0.250	Valid
- Indikator 3	0.737	0.250	Valid
- Indikator 4	0.871	0.250	Valid
- Indikator 5	0.814	0.250	Valid
Kebebasan dalam bekerja			
- Indikator 1	0.782	0.250	Valid
- Indikator 2	0.717	0.250	Valid
- Indikator 3	0.842	0.250	Valid
- Indikator 4	0.749	0.250	Valid
- Indikator 5	0.768	0.250	Valid
Enterpreneur			
- Indikator 1	0.719	0.250	Valid
- Indikator 2	0.749	0.250	Valid
- Indikator 3	0.823	0.250	Valid
- Indikator 4	0.722	0.250	Valid
- Indikator 5	0.745	0.250	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi terkoreksi yang lebih besar dari $r_{table} = 0,250$ (nilai r tabel untuk subyek uji sebanyak 60). Hal ini berarti bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel / Indikator	Alpha	Keterangan
Keberhasilan Diri	0,777	Reliabel
Toleransi akan Resiko	0,869	Reliabel
Kebebasan dalam Bekerja	0,824	Reliabel
Enterpreneur	0,806	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah,2010.

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variable-variabel tersebut adalah reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

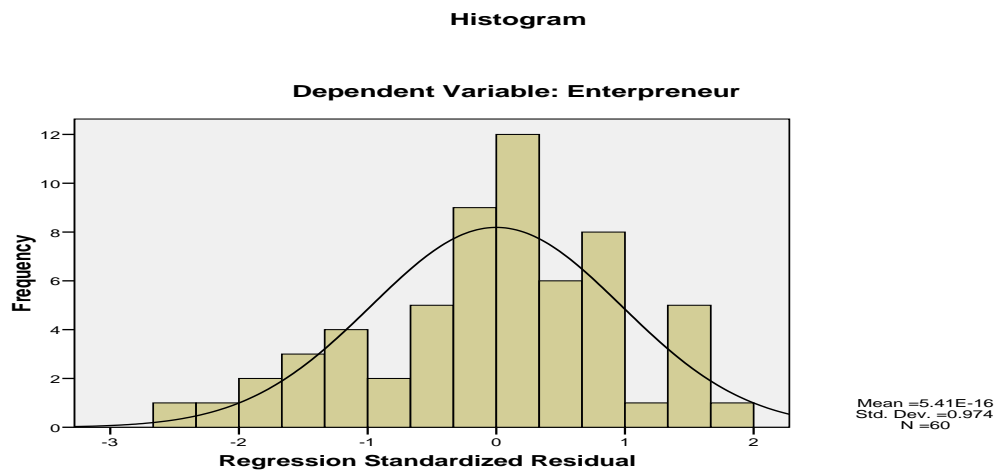
Penelitian ini menggunakan model regresi linier. Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing variable secara individual maupun melalui multivariate dari nilai residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot yang diperkuat dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

Gambar 4.9

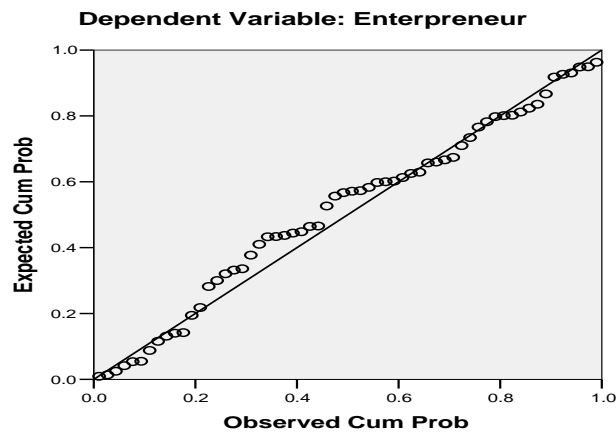
Histogram



Gambar 4.10

Diagram Normalitas dengan Diagram P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada Gambar 4.9 dan 4.10 dapat diketahui bahwa tampilan histogram maupun grafik terlihat memenuhi asumsi uji normalitas. Histogram menunjukkan pola distribusi normal dan pada grafik normal plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS.

Tabel 4.11

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keberhasilan Diri	Toleransi akan Resiko	Kebebasan dalam Bekerja
N		60	60	60
Normal Parameters(a,b)	Mean	18.30	19.15	19.50
	Std. Deviation	3.016	3.574	3.312
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.094	.191
	Positive	.070	.073	.088
	Negative	-.097	-.094	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.750	.728	1.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627	.664	.025

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas, mengacu pada nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)*, maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu sebesar 5 % atau 0.05. kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5 %, karenanya dapat dinyatakan bahwa data dari populasi berdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Keberhasilan Diri	0.892	1.121
Toleransi akan Resiko	0.892	1.121
Kebebasan dalam Bekerja	0.955	1.047

Sumber : Data primer yang diolah,2010.

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukan variabel independen yang memiliki nilai tolerance mendekati 1 dan lebih dari 0 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

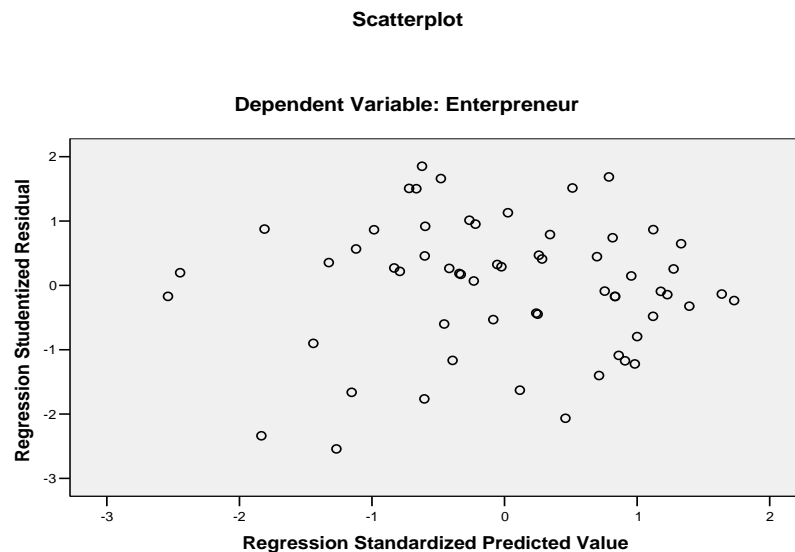
4.5.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik

menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.13
Pengujian Heterokedastisitas



4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua buah model regresi linier untuk pembuktian hipotesis penelitian. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 15. Hasil pengolahan data dengan menggunakan

program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

Tabel 4.14
Model Regresi

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.541	2.516		-.215	.831		
	Keberhasilan Diri	.398	.104	.369	3.813	.000	.892	1.121
	Toleransi akan Resiko	.289	.088	.317	3.282	.002	.892	1.121
	Kebebasan dalam Bekerja	.365	.092	.371	3.964	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: Entrepreneur

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0,369 X_1 + 0,317 X_2 + 0,371 X_3$$

Diperoleh bahwa ketiga variable tersebut memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan keberhasilan diri, semakin toleran teradap risiko dan semakin tinggi kebebasan dalam bekerja akan meningkatkan jiwa seorang entrepreneur dalam diri mahasiswa.

4.7 Uji *Goodness of Fit*

Ketepatan suatu fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Berikut ini uji *Goodness of Fit* yang dilakukan diantaranya adalah koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Pengujian secara overall terhadap model tersebut diuji dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini Tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian:

Tabel 4.15

Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.508	2.286

a. Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko

b. Dependent Variable: Entrepreneur

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,508. Hal ini berarti 50,8% variabel dependent yaitu keinginan menjadi entrepreneur dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu keberhasilan diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja dan 49,2% keinginan menjadi entrepreneur lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.811	3	111.270	21.296	.000 ^a
	Residual	292.589	56	5.225		
	Total	626.400	59			

a. Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko

b. Dependent Variable: Entrepreneur

Hasil pengujian berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F sebesar 21,296 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa keinginan menjadi entrepreneur dapat dijelaskan oleh variabel keberhasilan diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja.

4.7.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4.17
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.541	2.516		-.215	.831		
	Keberhasilan Diri	.398	.104	.369	3.813	.000	.892	1.121
	Toleransi akan Resiko	.289	.088	.317	3.282	.002	.892	1.121
	Kebebasan dalam Bekerja	.365	.092	.371	3.964	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: Entrepreneur

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh keberhasilan diri terhadap keinginan menjadi entrepreneur menunjukkan nilai t sebesar 3,813 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa keberhasilan diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 1 diterima.

4.8.2 Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh Toleransi akan risiko terhadap keinginan menjadi entrepreneur menunjukkan nilai t sebesar 3,282 dengan probabilitas sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa toleransi akan risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 2 diterima.

4.8.3 Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan menjadi entrepreneur menunjukkan nilai t sebesar 3,964 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 3 diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap enterpreneur. Keberhasilan diri yang lebih besar yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan jiwa entrepreneur dalam diri mahasiswa.
2. Toleransi akan resiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap enterpreneur. Toleransi yang lebih besar terhadap risiko akan memberikan jiwa entrepreneur yang lebih besar dalam diri mahasiswa.
3. Kebebasan melakukan pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap enterpreneur. Kebebasan yang lebih besar dalam pemilihan pekerjaan akan memberikan jiwa entrepreneur yang lebih besar dalam diri mahasiswa.
4. Keberhasilan diri, toleransi akan resiko dan kebebasan dalam pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur dengan seluruh variabel memberikan kontribusi sebesar 50,8%.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan faktor Keberhasilan diri, aspek ketekunan dan keuletan dalam bekerja nampaknya masih menjadi hal yang paling kurang diperhatikan oleh mahasiswa. Untuk itu dalam banyak hal mengaitkan ketekunan dalam kuliah dan keuletan sebagai bagian awal dari pemupukan jiwa kewirausahaan nampaknya harus menjadi latihan awal mahasiswa.
2. Berkaitan dengan toleransi akan resiko, kesukaan akan tantangan yang dimiliki mahasiswa dapat memperkecil toleransi resiko yang dipupuk. Untuk itu berbagai pembelajaran diri dalam menemukan tantangan baru harus selalu dimiliki mahasiswa.
3. Berkaitan dengan kebebasan dalam bekerja, aspek pengambilan prakarasa atau inisiatif harus menjadi salah satu upaya untuk memperoleh peluang dan membuat peluang usaha baru. Dengan demikian hal ini mesti dilatih dalam pembelajaran di kampus.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Alfa Beta. Bandung.
- Darmawi, Herman. 2007. *Manajemen Resiko*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djaelani, Bisri. 2004. *Teknik menulis Skripsi dan Tesis*. Hanggar Kreator. Yogyakarta.
- Drucker, Peter. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Erlangga. Jakarta.
- Ebert, Ronald. 2007. *Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Resiko*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. ANDI. Yogyakarta.
- . 2004. *Statistik jilid 2*. ANDI. Yogyakarta.
- Hair, Joseph, dkk. 1995. *Multivariate Data Analysis*, New Jersey : Pearson Education , Inc.
- Hendro. 2005. *How to become a smart entrepreneur and to start a new business*. Penerbit Adi. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada.
- Kiyosaki, Robert. 2008. *The Cashflow Qudrant*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

- Muiz, Niam. 2006. *Entrepreneur Milenium*. Penerbit Galia Indonesia. Bogor.
- Rahmadewi, Asri T. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Mie Instan Merek Indomie (studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Reguler 2 UNDIP. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP*. Semarang.
- Robins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Satriyo N, Crisdiawan. 2010. Analisa Pengaruh Pencitraan, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kuliah di Diploma III Fakultas Ekonomi UNDIP. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP*. Semarang.
- Segal, Gerry, Borgia and Jerry Schoenfeld. 2005. The Motivation To Become An Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. Vol. 11 No 1. Emerald Group Publishing Limited. USA.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Winardi, J. 2004. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Prenada Media. Jakarta.
- Wongso, Andre. 2005. *Wisdom Success*. Media Komputindo. Jakarta.
- <http://www.google.co.id/search?q=entrepreneur&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>.
- <http://www.google.co.id/search?q=pengertian+motivasi&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>
- www.feundip.ac.id

LAMPIRAN

A

Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Angkatan :
5. Fakultas/Jurusan :
6. Daerah Asal :
7. IPK :

II. Daftar pertanyaan

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia, untuk jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Keberhasilan diri (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mempunyai semangat bekerja yang tinggi					
2	Saya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah saya tetapkan					
3	Saya termasuk orang yang optimis					
4	Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam bekerja					
5	Saya sudah memiliki kompetensi yang bagus untuk bersaing dengan orang lain dalam dunia kerja					

B. Toleransi akan resiko (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	saya selalu berfikir panjang untuk menghadapi resiko yang akan saya ambil.					
2	Saya termasuk orang yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang saya ambil					
3	Saya termasuk orang yang suka terhadap tantangan					

4	Saya tergolong orang yang sabar dalam mengatasi masalah					
5	Saya orang yang suka mengambil kesempatan-kesempatan					

C. Kebebasan dalam bekerja

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya suka memberontak terhadap kekuasaan					
2	Saya senang mengambil prakarsa atau inisiatif					
3	Saya kadang kala bersikap keras kepala					
4	Kebebasan pribadi sangat penting bagi saya					
5	Saya cenderung mengikuti bisikan nurani (bersifat intuisi)					

D. Motivasi menjadi entrepreneur (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya termasuk orang yang percaya diri dalam bertindak					
2	Saya selalu berfikir inovatif dan kreatif					
3	Saya tertarik pada posisi kepemimpinan					
4	Saya senang hidup secara efektif dan efisien					
5	Saya selalu berorientasi masa depan dalam merencanakan sesuatu					

LAMPIRAN

B

LAMPIRAN

C

Data Responden Keberhasilan Diri (X1)

Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	X1
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	5	4	5	22
3	3	4	5	3	4	19
4	4	4	4	5	4	21
5	5	4	4	5	5	23
6	3	2	2	2	2	11
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	5	4	4	3	4	20
10	4	4	4	5	2	19
11	4	4	4	4	3	19
12	4	4	4	4	4	20
13	3	3	3	3	3	15
14	4	3	4	3	4	18
15	3	4	4	3	3	17
16	3	4	4	4	4	19
17	4	4	4	2	4	18
18	4	4	4	2	4	18
19	3	4	3	3	3	16
20	4	3	4	3	3	17
21	3	3	3	4	3	16
22	4	3	3	4	4	18
23	3	4	5	5	5	22
24	3	4	3	4	3	17
25	4	4	5	5	3	21
26	4	4	4	2	4	18
27	4	2	3	3	3	15
28	3	4	3	3	3	16
29	4	4	5	4	3	20
30	2	2	4	4	2	14
31	4	5	5	5	4	23
32	3	2	3	3	4	15
33	5	5	4	4	5	23
34	4	5	5	5	3	22
35	2	3	3	3	3	14
36	5	4	5	5	4	23
37	5	4	5	5	4	23

38	4	3	3	3	3	16
39	4	3	2	2	2	13
40	3	3	2	2	3	13
41	4	3	4	3	4	18
42	3	2	3	3	3	14
43	3	4	3	4	5	19
44	4	3	4	3	4	18
45	5	4	5	5	4	23
46	4	3	3	3	4	17
47	4	4	3	3	2	16
48	4	3	4	3	3	17
49	3	4	3	4	3	17
50	4	4	4	4	4	20
51	5	4	5	3	4	21
52	4	3	3	4	5	19
53	2	4	2	3	2	13
54	5	2	5	3	5	20
55	3	3	3	3	2	14
56	3	3	3	3	4	16
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	3	4	4	19
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	4	4	23

Data Responden Toleransi Akan Resiko (X2)

Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	X2
1	5	4	5	5	4	23
2	4	4	4	4	5	21
3	5	5	5	5	3	23
4	5	5	5	5	4	24
5	4	5	5	4	5	23
6	3	2	3	3	3	14
7	3	2	3	3	3	14
8	4	3	5	3	3	18
9	3	4	4	3	5	19
10	4	3	4	4	3	18

11	5	4	5	5	3	22
12	5	5	3	5	4	22
13	3	4	3	3	4	17
14	5	4	3	4	5	21
15	5	4	5	4	4	22
16	3	3	5	3	3	17
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	2	2	2	2	2	10
20	4	5	4	5	5	23
21	5	3	3	3	4	18
22	4	4	4	4	4	20
23	3	2	3	2	3	13
24	5	5	4	5	5	24
25	3	3	2	3	2	13
26	4	4	4	4	4	20
27	3	5	3	5	3	19
28	3	5	3	3	3	17
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	3	2	3	3	3	14
34	2	4	4	4	4	18
35	3	5	3	3	3	17
36	5	5	4	4	5	23
37	3	3	4	4	3	17
38	3	3	3	3	3	15
39	2	2	3	3	2	12
40	3	2	2	2	3	12
41	5	4	4	4	5	22
42	4	4	4	4	4	20
43	5	5	4	4	5	23
44	4	4	3	4	4	19
45	5	5	3	5	5	23
46	4	4	3	4	3	18
47	3	4	4	4	4	19
48	4	4	4	4	4	20
49	4	3	3	3	3	16
50	5	4	4	3	3	19
51	5	5	5	5	5	25

52	4	5	4	5	5	23
53	4	3	4	4	4	19
54	5	5	5	5	5	25
55	4	3	3	3	3	16
56	3	4	3	3	3	16
57	3	3	4	4	3	17
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	3	4	3	18
60	5	3	5	5	5	23

Data Responden Kebebasan Dalam Bekerja (X3)

Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	X3
1	4	5	4	5	3	21
2	4	4	5	4	5	22
3	4	4	4	5	4	21
4	5	5	5	4	5	24
5	2	2	3	2	4	13
6	3	2	3	3	4	15
7	4	3	4	4	5	20
8	4	5	5	5	5	24
9	5	2	5	4	4	20
10	2	2	2	3	2	11
11	4	5	5	5	4	23
12	5	4	4	4	4	21
13	3	2	3	3	2	13
14	2	5	3	4	4	18
15	4	4	5	4	5	22
16	4	5	4	4	5	22
17	4	4	3	4	4	19
18	3	3	3	3	2	14
19	4	4	5	4	4	21
20	5	5	5	4	4	23
21	3	4	4	4	4	19
22	4	4	4	5	4	21
23	4	3	4	3	2	16
24	5	4	4	4	5	22
25	3	4	3	4	2	16

26	4	4	4	3	2	17
27	4	4	4	4	5	21
28	4	4	4	4	5	21
29	2	3	3	3	3	14
30	4	3	4	3	3	17
31	4	4	4	5	4	21
32	4	4	4	5	4	21
33	5	5	5	4	4	23
34	4	3	4	3	4	18
35	4	4	5	4	5	22
36	5	3	4	3	4	19
37	5	4	5	4	4	22
38	3	4	3	4	4	18
39	4	4	4	4	3	19
40	3	2	3	4	3	15
41	5	4	5	5	4	23
42	4	3	3	3	3	16
43	5	5	5	4	4	23
44	3	4	3	3	3	16
45	5	3	4	4	4	20
46	5	3	5	4	5	22
47	4	3	4	3	5	19
48	5	3	5	4	4	21
49	4	4	4	3	2	17
50	5	4	5	5	5	24
51	4	4	4	5	4	21
52	5	5	4	5	5	24
53	3	4	3	3	3	16
54	4	3	3	3	3	16
55	5	3	5	4	5	22
56	5	5	4	4	5	23
57	5	5	5	4	5	24
58	3	2	3	3	3	14
59	4	4	3	4	3	18
60	4	5	4	4	5	22

Data Responden Keinginan Menjadi Entrepreneur (Y)

Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Y
1	4	4	4	4	3	19
2	4	4	5	5	4	22
3	5	5	4	4	5	23
4	4	5	5	5	4	23
5	5	4	4	4	4	21
6	3	3	2	3	2	13
7	4	4	4	5	4	21
8	4	4	4	5	4	21
9	5	5	3	4	5	22
10	3	4	4	4	2	17
11	5	5	3	4	3	20
12	4	2	4	5	4	19
13	4	3	3	4	3	17
14	5	3	4	4	4	20
15	4	5	5	5	5	24
16	4	4	4	4	3	19
17	3	4	4	5	4	20
18	3	3	3	4	5	18
19	2	2	2	3	2	11
20	5	5	5	5	5	25
21	4	3	4	4	4	19
22	3	5	3	5	5	21
23	5	4	4	3	5	21
24	4	4	5	4	4	21
25	4	3	4	3	4	18
26	3	3	4	4	5	19
27	4	4	4	3	4	19
28	4	4	3	4	4	19
29	4	3	2	4	4	17
30	3	4	3	3	3	16
31	3	5	4	4	5	21
32	4	5	4	4	4	21
33	4	5	5	4	4	22
34	4	3	4	4	4	19
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	5	4	5	22
37	4	4	3	3	5	19

38	4	2	4	4	4	18
39	2	2	2	2	2	10
40	3	2	3	3	3	14
41	5	3	4	5	4	21
42	2	3	2	3	3	13
43	5	4	5	5	5	24
44	3	3	2	3	3	14
45	5	5	5	4	5	24
46	5	4	5	4	4	22
47	5	4	5	4	4	22
48	4	3	2	3	4	16
49	4	4	5	3	3	19
50	5	5	4	4	4	22
51	3	5	5	4	5	22
52	5	4	5	5	4	23
53	3	2	3	3	3	14
54	4	3	3	3	3	16
55	5	3	5	4	4	21
56	4	4	4	4	3	19
57	4	4	4	4	2	18
58	4	4	5	4	5	22
59	4	3	3	4	4	18
60	4	5	5	4	5	23

LAMPIRAN

D

Correlations

Correlations							
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	tot.x1
x1.1	Pearson Correlation	1	.330**	.551**	.278*	.472**	.712**
	Sig. (1-tailed)		.005	.000	.016	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.2	Pearson Correlation	.330**	1	.469**	.475**	.261*	.686**
	Sig. (1-tailed)	.005		.000	.000	.022	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.3	Pearson Correlation	.551**	.469**	1	.529**	.462**	.834**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.4	Pearson Correlation	.278*	.475**	.529**	1	.283*	.718**
	Sig. (1-tailed)	.016	.000	.000		.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.5	Pearson Correlation	.472**	.261*	.462**	.283*	1	.685**
	Sig. (1-tailed)	.000	.022	.000	.014		.000
	N	60	60	60	60	60	60
tot.x1	Pearson Correlation	.712**	.686**	.834**	.718**	.685**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Correlations

Correlations							
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	tot.x3
x3.1	Pearson Correlation	1	.358**	.758**	.434**	.483**	.782**
	Sig. (1-tailed)		.002	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x3.2	Pearson Correlation	.358**	1	.431**	.578**	.377**	.717**
	Sig. (1-tailed)	.002		.000	.000	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x3.3	Pearson Correlation	.758**	.431**	1	.496**	.584**	.842**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x3.4	Pearson Correlation	.434**	.578**	.496**	1	.457**	.749**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x3.5	Pearson Correlation	.483**	.377**	.584**	.457**	1	.768**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
tot.x3	Pearson Correlation	.782**	.717**	.842**	.749**	.768**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		Correlations					
		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	tot.y
y.1	Pearson Correlation	1	.390**	.528**	.406**	.412**	.719**
	Sig. (1-tailed)		.001	.000	.001	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
y.2	Pearson Correlation	.390**	1	.506**	.414**	.461**	.749**
	Sig. (1-tailed)	.001		.000	.001	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
y.3	Pearson Correlation	.528**	.506**	1	.551**	.469**	.823**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
y.4	Pearson Correlation	.406**	.414**	.551**	1	.442**	.722**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
y.5	Pearson Correlation	.412**	.461**	.469**	.442**	1	.745**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
tot.y	Pearson Correlation	.719**	.749**	.823**	.722**	.745**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	14.53	6.389	.546	.738
x1.2	14.70	6.519	.511	.749
x1.3	14.53	5.473	.703	.680
x1.4	14.72	6.037	.519	.748
x1.5	14.72	6.308	.484	.759

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	15.23	8.385	.699	.840
x2.2	15.32	8.084	.691	.844
x2.3	15.38	9.088	.598	.864
x2.4	15.30	8.247	.792	.819
x2.5	15.37	8.406	.699	.841

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	15.50	7.237	.642	.783
x3.2	15.75	7.411	.529	.818
x3.3	15.50	7.136	.743	.756
x3.4	15.63	7.897	.625	.791
x3.5	15.62	6.952	.595	.800

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	15.45	7.472	.560	.778
y.2	15.63	6.948	.575	.775
y.3	15.55	6.353	.678	.740
y.4	15.47	7.779	.590	.774
y.5	15.50	7.068	.576	.774

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Entrepreneur

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.508	2.286

- a. Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko
b. Dependent Variable: Entrepreneur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.811	3	111.270	21.296	.000 ^a
	Residual	292.589	56	5.225		
	Total	626.400	59			

a. Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko

b. Dependent Variable: Entrepreneur

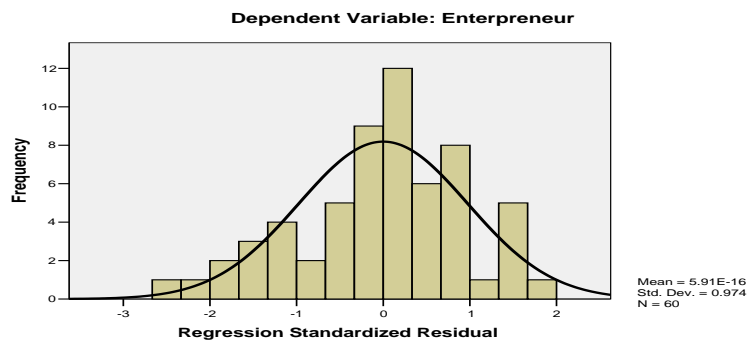
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.541	2.516		-.215	.831		
	Keberhasilan Diri	.398	.104	.369	3.813	.000	.892	1.121
	Toleransi akan Resiko	.289	.088	.317	3.282	.002	.892	1.121
	Kebebasan dalam Bekerja	.365	.092	.371	3.964	.000	.955	1.047

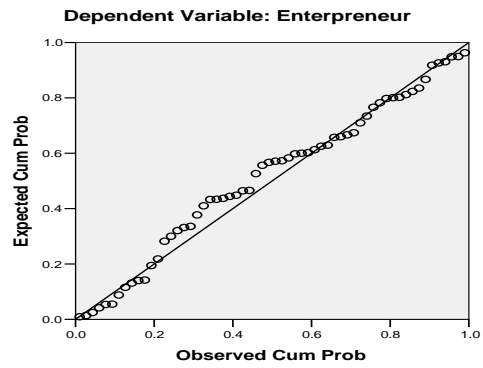
a. Dependent Variable: Entrepreneur

Charts

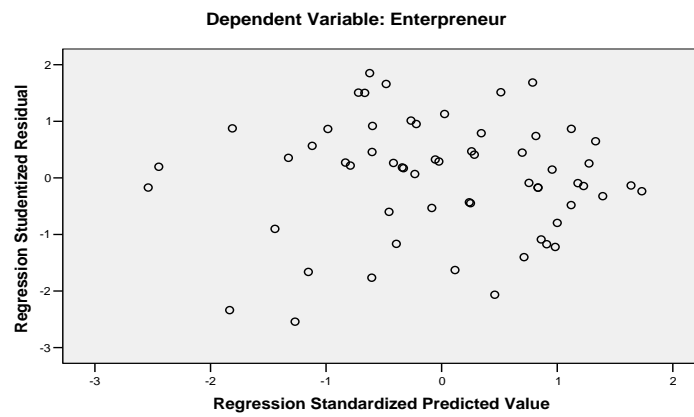
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Frequency Table

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	17	28.3	28.3	33.3
	4	31	51.7	51.7	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10.0	10.0	10.0
	3	16	26.7	26.7	36.7
	4	34	56.7	56.7	93.3
	5	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	19	31.7	31.7	38.3
	4	24	40.0	40.0	78.3
	5	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10.0	10.0	10.0
	3	23	38.3	38.3	48.3
	4	21	35.0	35.0	83.3
	5	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	11.7	11.7	11.7
	3	18	30.0	30.0	41.7
	4	28	46.7	46.7	88.3
	5	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	17	28.3	28.3	33.3
	4	22	36.7	36.7	70.0
	5	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	11.7	11.7	11.7
	3	12	20.0	20.0	31.7
	4	25	41.7	41.7	73.3
	5	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	20	33.3	33.3	38.3
	4	25	41.7	41.7	80.0
	5	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	17	28.3	28.3	33.3
	4	26	43.3	43.3	76.7
	5	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	22	36.7	36.7	41.7
	4	20	33.3	33.3	75.0
	5	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	10	16.7	16.7	23.3
	4	28	46.7	46.7	70.0
	5	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	11.7	11.7	11.7
	3	14	23.3	23.3	35.0
	4	26	43.3	43.3	78.3
	5	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.7	1.7	1.7
	3	16	26.7	26.7	28.3
	4	25	41.7	41.7	70.0
	5	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.7	1.7	1.7
	3	17	28.3	28.3	30.0
	4	31	51.7	51.7	81.7
	5	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	11.7	11.7	11.7
	3	11	18.3	18.3	30.0
	4	24	40.0	40.0	70.0
	5	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	5.0	5.0	5.0
	3	12	20.0	20.0	25.0
	4	30	50.0	50.0	75.0
	5	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	10.0	10.0	10.0
	3	16	26.7	26.7	36.7
	4	24	40.0	40.0	76.7
	5	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	11.7	11.7	11.7
	3	12	20.0	20.0	31.7
	4	24	40.0	40.0	71.7
	5	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.7	1.7	1.7
	3	14	23.3	23.3	25.0
	4	33	55.0	55.0	80.0
	5	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.3	8.3	8.3
	3	12	20.0	20.0	28.3
	4	27	45.0	45.0	73.3
	5	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	